

**KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN
SOSIAL PESERTA DIDIK
DI MAN II YOGYAKARTA**



Oleh:

Wisang Liyen Permanasari

NIM: 18204011030

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Wisang Liyen Permanasari

NIM :18204011030

Jurusan :Pendidikan Agama Islam

Fakultas :Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 17 Agustus 2020

Yang Menyatakan,



Wisang Liyen P
NIM. 18204011030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Wisang Liyen Permanasari
NIM :18204011030
Jurusan :Pendidikan Agama Islam
Fakultas :Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Memberitahukan bahwa foto yang digunakan dalam syarat munaqasyah dan kelengkapan pembuatan ijazah menggunakan jilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu permasalahan menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya dan saya tidak akan menuntut Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan penuh kesadaran ridho Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Agustus 2020



Wisang Liyen P
NIM. 18204011030

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wisang Liyen Permanasari

NIM : 18204011030

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Agustus 2020



Wisang Liyen P
NIM. 18204011030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1154/Un.02/DT/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL SOSIAL PESERTA DIDIK DI MAN 2 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WISANG LIYEN PERMANASARI
Nomor Induk Mahasiswa : 18204011030
Telah diujikan pada : Selasa, 25 Agustus 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f462e8784fad



Penguji I

Dr. Radjasa, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f5777f439edf



Penguji II

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f5add1309278



Yogyakarta, 25 Agustus 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f5adef88c654

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN GURU BIMBINGAN
KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL SOSIAL
PESERTA DIDIK

Nama : Wisang Liyen Permanasari

NIM : 18204011030

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Eva Latipah, M. Si.

()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Radjasa, M. Si.

()

Penguji II : Dr. H. Khamim Zarkasi P., M. Si.

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 25 Agustus 2020

Hasil : A/B (87)

IPK : 3,73

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Magister PAI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL SOSIAL PESERTA
DIDIK

Yang ditulis oleh:

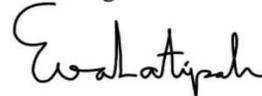
Nama : Wisang Liyen Permanasari
MIN : 18204011030
Jenjang : Magister
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Agustus 2020

Pembimbing



Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si
NIP. 19780608 200604 2032

MOTTO

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِنْ نَجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ
مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ
مَرْضَاةِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka,

kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia)

memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau

mengadakan perdamaian di antara manusia

dan barangsiapa yang berbuat demikian¹

karena mencari keridhaan Allah,

maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 114

PERSEMBAHAN

Tesis ini

Dipersembahkan untuk

Almamater tercinta

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Wisang Liyen Permanasari,2020: Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Sosial Peserta Didik di MAN II Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pentingnya kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial peserta didik di MAN II Yogyakarta, 2) mengetahui bentuk-bentuk kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial peserta didik MAN II Yogyakarta, dan 3) mengetahui dampak dari kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling terhadap kecerdasan emosional dan sosial peserta didik MAN II Yogyakarta

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), dan pendekatan yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif, yaitu salah satu metode penelitian yang tujuannya untuk mendapat pemahaman tentang kenyataan dengan proses berfikir induktif. Metode yang digunakan adalah dengan teknik *snowball sampling* dan *purposive sampling*. Tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan dan Konseling dipentingkan untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial dikarenakan untuk mewujudkan insan madrasah yang taqwa, mandiri, prestasi, inovatif, berwawasan lingkungan, dan Islami (TAMPIL Islami); (2) bentuk kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial peserta didik yaitu melalui beberapa kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik yakni kegiatan yaumiyah (sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, pembacaan asmaul husna, tadarus bersama, penegakan 5k, pembiasaan 5s, pembacaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran), pesantren sabtu ahad, mubaligh hijrah, MIC, manasik haji, wisuda tahfidz; (3) dampak dengan adanya kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling, peserta didik menjadi lebih disiplin dalam bertindak dan berperilaku, dapat mengatur emosinya, dan dapat berinteraksi sosial dengan baik.

Kata Kunci: Kerjasama, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan dan Konseling, Kecerdasan Emosional dan Sosial.

ABSTRACT

Wisang Liyen Permanasari, 2020: Collaboration between Islamic Religious Education Teachers and Counseling Guidance Teachers in Developing Students' Social and Emotional Intelligence at MAN II Yogyakarta

This study aims to: 1) determine the importance of the cooperation between Islamic Education teachers and Guidance Counseling teachers in developing emotional and social intelligence of MAN II Yogyakarta students, 2) knowing the forms of cooperation between Islamic Education teachers and Guidance Counseling teachers in developing emotional and social intelligence of MAN II Yogyakarta students, and 3) knowing the impact of the cooperation between Islamic education teachers and guidance counseling teachers on the emotional and social intelligence of MAN II Yogyakarta students.

This research uses the type of field research (Field Research), and the approach used is descriptive qualitative analysis, which is a research method that aims to gain an understanding of reality with an inductive thinking process. The method used is the snowball sampling technique and purposive sampling. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation.

The results of this study are as follows: (1) the cooperation between Islamic Education teachers and Guidance Counseling teachers is emphasized to develop social-emotional intelligence due to realizing madrasah people who are devout, independent, achievement, innovative, environmentally friendly, and Islamic (TAMPIL Islami); (2) the form of cooperation between Islamic Education teachers and Guidance Counseling teachers in developing the emotional and social intelligence of students, namely through several activities that can support the success of students, namely yaumiyah activities (dhuha prayer in congregation, dhuhur prayer in congregation, reading Asmaul Husna, Tadarus together, 5k enforcement, habituation 5s, prayer readings before and after learning), Islamic boarding schools Saturday Sunday, mubaligh hijrah, MIC, Hajj rituals, tahfidz graduation; (3) the impact of the collaboration between Islamic Education teachers and Guidance Counseling teachers, students become more disciplined in acting and behaving, can manage their emotions, and can interact socially well.

Keywords: Cooperation, Islamic Religious Education teachers, Guidance and Counseling teachers, Emotional and Social Intelligence.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el

م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Tā' marbūṭah

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
عِلَّةٌ	ditulis	<i>'illah</i>
كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

اَ	Faṭḥah	Ditulis	<i>A</i>
اِ	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
اُ	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>
فَعَلَ	Faṭḥah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
زُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	<i>ā</i>
------------------	---------	----------

جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنْسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيمٌ	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُوضٌ	ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْلٌ	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعْنَتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لِنَشْكُرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

نُوبَا الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan laporan dari penelitian yang berjudul “Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Sosial Peserta Didik”. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Radjasa, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan bapak Dr. Suyadi, S.Ag, M.A selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta yang telah membantu kami dalam kegiatan belajar selama di pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi.,M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik dan dosen pembimbing tesis yang senantiasa sabar dan telaten membimbing penulis dalam penyusunan tesis ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mentransfer ilmu dan membantu kami dalam urusan perkuliahan di pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Madrasah, Segenap Gurudan Karyawan MAN II Yogyakarta khususnya guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling yang telah membantu dan memfasilitasi penelitian ini hingga selesai serta menjadikan penulis sebagai alumnus yang bangga akan almamater.
7. Keluarga tercinta Ayah Alm. Sarjiman dan Ibu Suyantinah yang selalu mencurahkan do'a, kasih sayang, perhatian, dan pengertian, serta dukungan baik moral maupun materi dalam penyusunan tesis ini; Adikku Bangkit Tegar yang selalu mendukung dan menyayangiku.
8. Mas Ali Zainal Abidin laki-laki yang menjanjikan akan menikahiku tahun 2021, yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini.
9. Motivator tercinta Annisa Mayasari dan Nur Ziadatul Hasanah yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

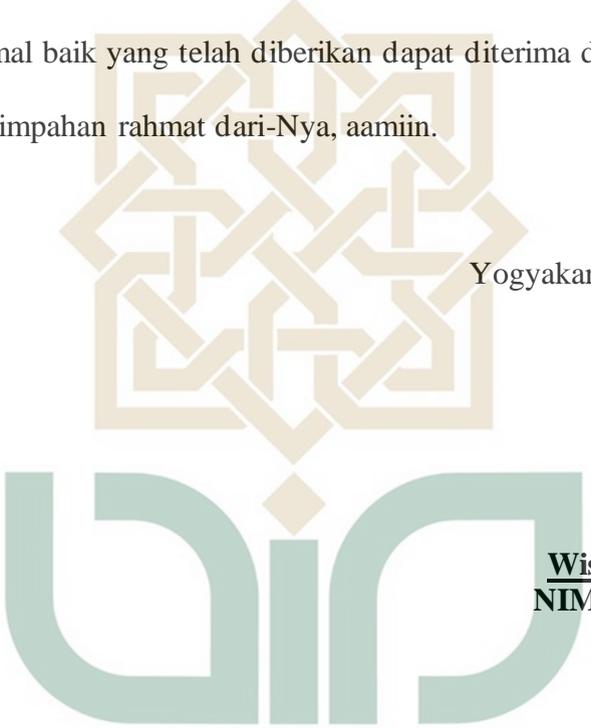
10. Teman-teman pascasarjana UIN Sunan Kalijaga terutama jurusan Pendidikan Agama Islam B2 dan segenap sahabat-sahabat yang selalu mendukung dan menemani dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Segenap pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 17 Agustus 2020

Penulis,

Wisang Liyen P
NIM. 18204011030



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

JUDULKERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vi
UJIAN TESIS.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang IMasalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kerangka Teori.....	10
F. Kajian Pustaka.....	15
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan	24
BAB II KAJIAN TEORI.....	27
A. Kecerdasan Emosional dan Sosial.....	27
1. Perkembangan Peserta Didik Usia Remaja	27
2. Definisi Kecerdasan Emosional dan sosial.....	29
3. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional dan Sosial.....	33
4. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Kecerdasan Emosional dan Sosial	37
B. Kerjasama Pendidikan Agama Islam dengan Bimbingan dan Konseling	39
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	39
2. Pembelajaran Bimbingan dan Konseling	43
3. Pengertian Kerjasama	47
4. Bentuk Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah	49

C. Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Sosial Peserta Didik	53
BAB III PROFIL MAN II YOGYAKARTA.....	56
A. Identitas Madrasah	56
B. Letak dan Keadaan Geografis	59
C. Sejarah dan Tujuan Berdirinya MAN II Yogyakarta	60
D. Visi, Misi, dan Tujuan	62
E. Struktur Organisasi.....	65
F. Keadaan Peserta didik dan Guru	71
G. Keadaan Karyawan dan Guru	72
H. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	75
BAB IV KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SOSIAL.....	76
A. Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling Dipentingkan untuk Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Sosial di MAN II Yogyakarta.....	76
B. Bentuk Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Sosial Peserta Didik MAN II Yogyakarta.....	83
C. Dampak Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Kecerdasan Emosional dan Sosial Peserta Didik MAN II Yogyakarta.....	124
BAB V PENUTUP.....	138
A. Kesimpulan.....	138
B. Saran	139
C. Kata penutup	140
LAMPIRAN	145

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Lokasi MAN II Yogyakarta	56
Gambar 2	: Struktur Organisasi MAN II Yogyakarta	66



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Peserta Didik Tahun Ajaran 2019/2020.....	71
Tabel 2 : Data Gurudan Karyawan	72
Tabel 3 : Sarana dan Prasarana	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	145
Lampiran 2. Panduan Dokumentasi	149
Lampiran 3. Pedoman Observasi.....	150
Lampiran 4. Curriculum Vitae	151



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam perkembangan manusia, sebagai anak yang mulai tumbuh untuk menjadi dewasa, di mana masa ini remaja banyak mengalami perubahan dalam status emosinya, khususnya pada kecerdasan emosi.² Remaja secara ideal memiliki kecerdasan emosional, karena kecerdasan emosional mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri.³ Kecerdasan emosional sebagai serangkaian kemampuan pribadi, emosi, dan sosial mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan. Kecerdasan emosi tidak berarti kesempurnaan dalam relasi manusia, sehingga diperlukan untuk meningkatkan keterampilan sosial. Keterampilan sosial yang baik membantu menciptakan interaksi yang lebih baik.

Individu yang telah mengembangkan kecerdasan emosional akan mampu berkomunikasi lebih baik, sehingga individu mampu untuk menyesuaikan diri dengan emosi orang lain dan berdampak pada kemampuan untuk melakukan interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan dampak negatif pada remaja yang memiliki kecerdasan emosional rendah seperti kurang mampu dalam mengontrol emosi, sehingga sering timbul pertengkaran dan

² Imania Mafiroh, " Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif Remaja pada Peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret tahun ajaran 2013/2014", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

³ Kadeni, "Pentingnya Kecerdasan Emosional dalam pembelajaran", *Jurnal Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*.

remaja kurang mampu memotivasi diri serta mencaPendidikan Agama Islam prestasi atau tujuan.⁴

Rendahnya kecerdasan emosional dan sosial menyebabkan perilaku-perilaku menyimpang pada remaja.⁵ Perilaku-perilaku yang menunjukkan rendahnya kecerdasan emosional dan sosial sangat banyak dijumPendidikan Agama Islam di negara ini. Perilaku tersebut diantaranya adalah pembunuhan, menyerang orang lain, tindak kekerasan, perampokan, dan pemerkosaan. Hal tersebut bisa terjadi karena miskinnya keterampilan sosial seperti tidak mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, kurangnya latihan pengendalian emosi, serta kompetensi sosial yang lainnya.⁶ Tindakan-tindakan seperti pemukulan terhadap guru, perkelahian antar geng, demo, merusak fasilitas umum, kecilnya pengakuan hak-hak orang lain, menyontek secara terang-terangan, bahkan tidak ada lagi rasa malu ketika ia berbuat tercela, tidak jujur dan merugikan orang lain. Perilaku tersebut menunjukkan rendahnya kecerdasan emosi pada diri seseorang. Bagaimanapun, norma dan nilai kejujuran, sosial, tenggang rasa, hormat kepada orang lain, serta SUNKUN terhadap hak orang lain, tetap menjadi pedoman utama untuk terciptanya masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera.

Peserta didik MAN II Yogyakarta sebagai individu yang berada pada fase remaja memerlukan kecerdasan emosional dan sosial sebagai kontrol

⁴ Siti Fitriana dan Agus Suharno, "Meningkatkan Kecerdasan Emosioanal Melalui Layanan Konseling Kelompok", *Jurnal*, Vol.24, No 2, Juli 2010.

⁵ Timoteus Yuanuario Jonta, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kena ka lan Remaja", *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, 2018.

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Umi guruBimbingan dan Konseling MAN II Yogyakarta, di Ruang Bimbingan dan Konseling MAN II Yogyakarta, pada hari Senin, 17 Februari 2020, pukul 09.20-10.00 WIB.

diri. Emosi memegang peranan yang penting dalam hidup. Peranan emosi sama pentingnya dengan pikiran. Bahkan pada situasi tertentu, emosi mengambil peranan lebih besar daripada pikiran. Emosi dapat mengarahkan keadaan dan menjaga keselamatan diri kita. Dalam dunia pendidikan, sebagaimana pendidikan dimaknai sebagai usaha memanusiakan manusia. Manusia yang belum dewasa dibantu agar menjadi dewasa. Dewasa yang dimaksud adalah dewasa secara mental. Mental yang dewasa ditandai dengan adanya rasa tanggung jawab, baik bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Oleh sebab itu dalam dunia pendidikan, pembentukan dan pengembangan kecerdasan emosional dan sosial ini penting. Emosi yang tidak cerdas akan mengakibatkan relasi yang jelek, kesehatan mental yang buruk, serta karirnya tidak sukses.⁷ Bagi peserta didik MAN II Yogyakarta yang berada pada fase remaja, kecerdasan emosional dan sosial memegang peranan penting untuk menjaga peserta didik dari hal-hal yang menyimpang. Dengan kecerdasan emosional dan sosial yang baik peserta didik akan terhindar dari perilaku-perilaku buruk seperti membolos pada jam pelajaran, *bulllying*, perilaku tidak hormat kepada guru, dan tawuran.

Seperti kasus yang pernah terjadi di MAN II Yogyakarta, peserta didik membolos pada jam madrasah.⁸ Mereka secara berkelompok melompati

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Umi guru Bimbingan dan Konseling MAN II Yogyakarta, di Ruang Bimbingan dan Konseling MAN II Yogyakarta, pada hari Senin, 17 Februari 2020, pukul 09.20-10.00 WIB.

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Dyah Estuti Tri Hartini Waka Kepeserta didikan MAN II Yogyakarta, di Ruang Waka Kepeserta didikan MAN II Yogyakarta, pada hari Rabu, 18 Maret 2020, pukul 10.30-11.40 WIB.

pagar madrasah yang bersebelahan dengan rumah warga. Aksi peserta didik tersebut mengakibatkan rusaknya atap rumah warga sehingga warga yang mengetahui perilaku peserta didik tersebut melaporkan kepada pihak madrasah dan meminta ganti rugi. Dari kejadian tersebut madrasah mengalami kerugian dan mendapat nama buruk dari warga sekitar. Contoh kasus lain yang menunjukkan rendahnya kecerdasan emosional dan sosial di MAN II Yogyakarta masih dijumpai Pendidikan Agama Islamnya perilaku *bullying* seperti mudah tersinggung terhadap perkataan temannya sehingga melakukan kekerasan kepada peserta didik yang lain. Perilaku kekerasan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut tidak diterima oleh teman sekelasnya karena sudah berkali-kali dilakukan sehingga mereka melaporkan kejadian tersebut kepada wali kelasnya. Wali kelas yang mengetahui dan melihat langsung perbuatan peserta didik tersebut melaporkan kepada kepala madrasah yang mengakibatkan peserta didik tersebut dikeluarkan dari madrasah.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional dan sosial peserta didik, antara lain: lingkungan keluarga, faktor masyarakat, dan lingkungan madrasah. Di antara faktor-faktor tersebut, faktor keluarga yang paling berpengaruh terhadap kecerdasan emosional dan sosial anak. Kehidupan keluarga merupakan madrasah pertama dalam mempelajari emosi yaitu belajar bagaimana merasakan dan menanggapi perasaan diri sendiri, berpikir tentang perasaan tersebut. Khususnya orang tua yang memegang

peranan penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial anak.

Selain faktor dari lingkungan keluarga, guru dan lingkungan madrasah juga memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi anak melalui gaya kepemimpinan dan metode pengajarnya serta pembiasaan sikap sehingga kecerdasan emosional berkembang secara maksimal. Lingkungan madrasah juga mengajarkan kepada anak untuk mengembangkan keintelektualan dan bersosial dengan sebayanya, sehingga anak dapat berekspresi secara bebas tanpa terlalu banyak diatur dan diawasi secara ketat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional dan sosial peserta didik adalah peran guru. Dalam hal ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan dan Konseling. Guru Pendidikan Agama Islam selama ini dikenal sebagai guru yang mempunyai peran menanamkan nilai karakter kepada peserta didik. Dalam hal ini penanaman nilai karakter keislaman atau akhlakul karimah. Sedangkan guru Bimbingan dan Konseling dikenal sebagai guru yang mempunyai peran dalam membina kedisiplinan peserta didik. Dalam membentuk karakter dan kedisiplinan peserta didik diperlukan upaya penanaman dan pembinaan nilai-nilai karakter sehingga terbentuk karakter peserta didik yang utuh. Karakter positif yang terbentuk akan menumbuhkan kedewasaan dalam diri peserta didik seperti kontrol diri, empati, optimisme, dan sosial. Namun, kedewasaan peserta didik tidak akan terbentuk apabila tidak memiliki kecerdasan emosional dan sosial yang terbina dengan baik. Untuk itu diperlukan kerjasama antara guru Pendidikan

Agama Islam dan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial peserta didik.

Pengembangan kecerdasan emosional dan sosial bagi peserta didik MAN II Yogyakarta dipentingkan guna menunjang hasil belajar peserta didik serta membantu peserta didik mengendalikan diri dalam mengikuti proses pembelajaran dan memiliki kesadaran yang tinggi untuk belajar. Maka, pengembangan kecerdasan emosional dan sosial tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di madrasah saja dengan serangkaian kegiatan pembelajaran dan serangkaian kegiatan di luar madrasah sehingga diperlukan kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan dan Konseling dalam hal ini dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan dan Konseling dalam membina sikap emosional dan sosial peserta didik. Kedua guru mengajarkan kepada peserta didik dalam menerapkan perilaku keberagaman dan menjalin interaksi atau hubungan sosial dengan yang lain.⁹

MAN II Yogyakarta merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri di Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islami. Sedikit yang beranggapan bahwa madrasah dipandang kurang mampu membentuk peserta didik yang bermoral.¹⁰ Dalam realitanya, madrasah lebih berperan aktif dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Setiap lembaga pendidikan memiliki sistem, karakteristik, serta visi misi yang berbeda-beda, dalam hal ini MAN II Yogyakarta telah merancang sedemikian rupa visi misi yang di

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Syukron guru Ilmu Kalam MAN II Yogyakarta, di Ruang Guru MAN II Yogyakarta, pada hari Senin, 17 Februari 2020, pukul 12.30-13.00 WIB.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Riza Faozi Guru Al-Qur'an Hadis MAN II Yogyakarta, di Ruang Guru MAN II Yogyakarta, pada hari Selasa, 17 Maret 2020, pukul 09.00-10.00 WIB.

dalamnya memuat segala kegiatan dan program-program madrasah.¹¹ Visi madrasah adalah terwujudnya insan madrasah yang taqwa, mandiri, prestasi, inovatif, berwawasan lingkungan, dan Islami (TAMPIL Islami). Salah satu tujuannya yaitu untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial peserta didik. Pentingnya mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial di MAN II Yogyakarta karena dalam konteks pendidikan keberhasilan peserta didik tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektualnya, akan tetapi ada kecerdasan lain yang ikut menentukan yakni kecerdasan emosional. Hal tersebut sebagai upaya mengembangkan peserta didik agar memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi dan sekaligus peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dan sosial yang tinggi pula. Keseimbangan di antara kecerdasan tersebut diperlukan untuk membentuk peserta didik menjadi kreatif sekaligus manusia yang dapat berempati, yang dapat mengontrol emosinya, yang dapat memotivasi dirinya sendiri sehingga dapat mandiri, selalu mawas diri karena mengetahui perasaan yang ada di dalam dirinya sendiri maupun perasaan orang lain.

Melihat belum banyaknya kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial peserta didik, serta keistimewaan program yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling MAN II Yogyakarta meliputi: doa pagi dan tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, pengajian, rohis, khutbah

¹¹ Hasil Dokumentasi Waka Kepeserta didikan MAN II Yogyakarta, pada Senin, 03 Februari 2020.

jumat bagi peserta didik laki-laki, program tahunan manasik haji, Al-Imtihan almuroja'ah tahfidz, wisuda tahfidz, petuah (pesantren sabtu ahad), PLK (Pendidikan Luar Kelas), CM (Calon Mubaligh).¹² Perlunya penelitian tentang kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan dan Konseling di MAN II Yogyakarta termasuk di dalamnya ada pondok pesantren diharapkan juga membantu mewujudkan visi madrasah yaitu membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan beramal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam guna melihat dan menelaah tentang Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling.. Oleh karena itu peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul **“Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Sosial Peserta Didik di MAN II Yogyakarta.”**

B. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Mengapa kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling dipentingkan untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial di MAN II Yogyakarta?

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Hanif selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAN II Yogyakarta pada hari Kamis, 24 Oktober 2019, pada pukul 09:15-09:30.

2. Bagaimana bentuk kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial peserta didik di MAN II Yogyakarta?
3. Bagaimana dampak kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling terhadap kecerdasan emosional dan sosial peserta didik MAN II Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling dipentingkan untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial di MAN II Yogyakarta
2. Mengetahui bentuk kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial peserta didik di MAN II Yogyakarta.
3. Mengetahui dampak kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling terhadap kecerdasan emosional dan sosial peserta didik MAN II Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diupayakan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi lembaga-lembaga pendidikan islam terkait kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling dan bahan masukan dan kajian bagi guru-guru yang membimbing peserta didik dalam pembinaan kecerdasan emosional dan sosial peserta didik.
2. Secara praktis, bagi lembaga pendidikan islam terutama madrasah dapat menyelenggarakan program kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling, dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan sosial.

E. Kerangka Teori

1. Kecerdasan Emosional dan sosial

Kecerdasan emosional diperkenalkan pertama kali oleh Peter Salovey dari *Harvard University* dan John Mayer dari *University of New Hampshire*. Istilah ini kemudian menjadi sangat terkenal di seluruh dunia semenjak seorang psikologi New York bernama Daniel Goleman menerbitkan bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ* pada tahun 1995.¹³

Berikut ini dikemukakan beberapa konsep kecerdasan yang telah dikemukakan oleh para ahli di bidangnya.

a. Konsep kecerdasan menurut Alfred Binet

Menurut Binet, kecerdasan adalah kecenderungan untuk mengambil dan mempertahankan pilihan yang tetap, kapasitas untuk

¹³ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2014), hlm.145.

beradaptasi dengan maksud memperoleh tujuan yang diinginkan dan kekuatan untuk autokritik.

b. Konsep Kecerdasan Menurut D. Wechsler

Ahli ini berpendapat bahwa kecerdasan adalah kumpulan kapasitas atau kapasitas global individu untuk berbuat menurut tujuan secara tepat, berpikir secara rasional, dan menghadapi alam sekitar secara efektif. Kapasitas kumpulan adalah sekelompok kapasitas. Sedangkan kapasitas di sini artinya kesanggupan atau kemampuan dasar yang ada pada individu.

Dari pendapat para ahli psikologi tersebut dapat diartikan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia. Di era ini, pengertian kecerdasan adalah kemampuan mental seseorang merespons dan menyelesaikan problem dari hal-hal yang bersifat kuantitatif dan fenomenal, seperti matematika, fisika, dan data-data sejarah.

Sedangkan emosi adalah perasaan tertentu yang bergejolak dan dialami seseorang serta berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Emosi memang sering dikonotasikan sebagai suatu yang negatif. Bahkan, pada beberapa budaya emosi dikaitkan dengan sifat marah seseorang.

Menurut Daniel Goleman, emosi merupakan kekuatan pribadi (*personal power*) yang memungkinkan manusia mampu berfikir secara

keseluruhan, mampu mengenali emosi sendiri, dan emosi orang lain serta tahu cara mengekspresikannya dengan tepat.¹⁴

Istilah kecerdasan emosional berakar dari konsep *Social Intelligence*, yaitu kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir; berempati dan berdoa.¹⁵

Johanes Pap dalam buku karangan Rohmalia Wahab menyatakan kecerdasan emosional mencakup pengendalian diri, semangat, dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan beban berfikir, untuk membaca perasaan terdalam orang lain (empati) dan berdoa, untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya, kemampuan untuk menyelesaikan konflik, serta memimpin.¹⁶

Jadi, kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan memahami perasaan yang muncul dalam diri, kemudian mengatur perasaan atau emosi tersebut menjadi sebuah tindakan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam hidup.

Sedangkan Gardner mengemukakan kecerdasan sosial adalah kemampuan remaja dalam berhubungan dengan orang lain. Remaja yang

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 159.

¹⁵ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: Gramedia, 2012), hlm. 45.

¹⁶ Rohmalia Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajawaliPers, 2016), hlm. 151-152.

tinggi intelegensi sosialnya akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Mereka dapat dengan cepat memahami suasana hati, motif dan niat orang lain.

Kecerdasan sosial juga disebut juga dengan intelegensi interpersonal yaitu orang yang mampu memahami, berinteraksi, dan berhubungan baik dengan orang lain. Intelegensi interpersonal ini meliputi memahami orang lain, kemampuan sosial, dan keterampilan menjalin hubungan.

Jadi definisi kecerdasan sosial secara teoretis adalah ukuran kemampuan diri seseorang dalam pergaulan di masyarakat dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang-orang di sekeliling atau di sekitarnya. Orang yang memiliki kecerdasan sosial tinggi ia mampu memahami siapakah dirinya, di mana tempatnya, dan bagaimana posisinya di dalam masyarakat serta mampu hidup dengan harmonis dan selaras dengan lingkungannya. Dengan demikian orang-orang tersebut akan hidup lebih nyaman dan sejahtera.

2. Kerjasama Pendidikan Agama Islam dengan Bimbingan dan Konseling

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Kerjasama juga merupakan suatu bentuk proses sosial, di mana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas

masing-masing. Selain itu kerjasama juga bisa disebut bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama adalah suatu proses sosial yang paling dasar. Biasanya kerjasama melibatkan pembagian tugas, di mana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tujuan bersama.¹⁷

Berikut ini merupakan bentuk-bentuk kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling di madrasah antara lain:

Guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling terkait dalam sistem sehingga harus ada kerjasama yang erat. Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling antara lain berupa:

a. Bentuk Usaha Formal

Maksud dari usaha formal ini adalah kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah, dan sistematis. Dalam hal ini antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling melaksanakan kegiatan yang sudah diatur secara resmi oleh madrasah.

b. Bentuk Usaha Informal

Merupakan usaha berupa kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja akan tetapi tidak bersama dan tidak sistematis. Bentuk usaha ini dilaksanakan dan dikembangkan guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan formal.

¹⁷ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 156.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis, ada beberapa penelitian yang hampir semakna dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu:

Pertama, penelitian Tika Apriani (2017) penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP PGRI 6 Bandar Lampung”. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang menekankan pada makna penalaran, definisi suatu situasi tertentu serta menggambarkan apa adanya mengenai perilaku obyek yang sedang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik yaitu membina hubungan, memberikan pelatihan, sehingga anak-anak dapat mengendalikan emosinya dengan baik.¹⁸

Kedua, penelitian Deska Herlina, Wasidi, dan Illawati Sulyan (2018) yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Bersosialisasi Siswa di Lingkungan Sekolah Kelas VII SMP Negeri 03 Mukomuko”. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosi dengan kemampuan siswa dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah kelas VII SMP Negeri 03 Mukomuko. Hasil penelitian ini menunjukkan kecerdasan emosi yang dimiliki siswa termasuk ke dalam kategori sedang dengan presentase 60 persen dan bersosialisasi yang dimiliki juga termasuk

¹⁸Tika Apriani, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP PGRI 6 Bandar Lampung”, *Thesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2017.

ke dalam kategori sedang dengan presentase 50 persen. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan kemampuan bersosialisasi.¹⁹

Ketiga, penelitian Ovi Arieska (2018) yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Daniel Goleman pada Anak Usia Dini dalam Tinjauan Pendidikan Islam”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan kecerdasan emosional (EQ) Daniel Goleman pada anak usia dini dalam tinjauan pendidikan Islam. Hasil penelitian ini adalah untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak secara maksimal diperlukan adanya landasan agama dalam mendidik anak sehingga anak mempunyai pondasi yang kokoh untuk menghadapi kehidupan yang akan dihadapinya.²⁰

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena: focus dan multimetode, bersifat alami dan holistic,

¹⁹ Deska Herlina, Wasidi, Illawati Sulian, “Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Bersosialisasi Siswa di Lingkungan Sekolah Kelas VII SMP 03 Mukomuko”, *Onsilia: Jurnal Ilmiah BK*, Volume 1 Nomor 3 2018.

²⁰ Ovi Arieska, “ Pengembangan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Daniel Goleman pada Anak Usia Dini dalam Tinjauan Pendidikan Islam”, *Jurnal Al Fitrah*, Volume 1 Nomor 2, Januari 2018.

mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.²¹

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Keadaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial peserta didik di MAN II Yogyakarta.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Metode penentuan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sampel yang dipilih dengan cermat, sehingga relevan dengan desain penelitian.²²

²¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 329.

²² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm. 94.

a. Sumber Data Primer

Data yang bersifat pokok adalah bahan utama yang terdapat di lapangan yang diperoleh dari sumber utama. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- 1) Interview dengan Kepala Madrasah MAN II Yogyakarta, sebagai narasumber terkait dengan keadaan guru, karyawan, dan peserta didik.
- 2) Interview dengan wakil Kepala bidang kurikulum dan kepeserta didikan MAN II Yogyakarta, sebagai narasumber terkait dengan kebijakan MAN dalam kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling di MAN II Yogyakarta.
- 3) Interview dengan guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling MAN II Yogyakarta, sebagai narasumber utama dalam penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan peran yang dilakukannya dalam kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial.
- 4) Interview dengan peserta didik MAN II Yogyakarta.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang bersifat pelengkap adalah bahan tambahan yang relevan pada penelitian sebagai penunjang dari data utama. Adapun data sekunder dari penelitian ini meliputi: dokumen, foto, dan video tentang MAN II Yogyakarta yang relevan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya dikelompokkan menjadi dua yaitu metode interaktif dan non interaktif. Berdasarkan teori di atas, maka sesuai dengan fokus dan kajian dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.²³

Obyek yang diobservasi dalam penelitian ini adalah seluruh program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial peserta didik, serta letak geografis, sarana, prasarana, dan fasilitas di MAN II Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data di mana pewawancara, peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.²⁴ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan

²³ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 209.

²⁴ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 116.

informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner.²⁵

Penulis juga melakukan wawancara secara tidak langsung. Wawancara ini dilakukan tanpa diketahui oleh narasumber dikarenakan penulis melakukan obrolan biasa sehingga data yang diperoleh apa adanya sesuai realita yang terjadi di lapangan. Wawancara secara mendalam dilakukan oleh penulis ditujukan kepada:

- 1) Kepala Madrasah MAN II Yogyakarta.
- 2) Wakil Kepala Madrasah bidang Kepeserta didikan dan Kurikulum MAN II Yogyakarta.
- 3) Guru Pendidikan Agama Islam MAN II Yogyakarta dengan guru Bimbingan dan Konseling MAN II Yogyakarta.
- 4) Peserta didik MAN II Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena ada permintaan seorang peneliti. Dokumen dapat berupa catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, surat, notulen, rapat dan sebagainya.²⁶ Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dengan meneliti dokumen-dokumen baik dokumen resmi atau dokumen yang tidak resmi. Adapun arsip-arsip yang ditelaah dalam penelitian ini ialah arsip-arsip yang disimpan oleh MAN II Yogyakarta, yang berupa dokumen-dokumen sejarah, biografi,

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 188.

²⁶ Djama, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 86.

sistem dan mekanisme kerja, peraturan-peraturan, rekaman yang berwujud foto maupun video.

4. Teknis Analisis Data

Secara sederhana teknis analisis data yang dikembangkan mencakup tiga hal yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pentrasformasian data kasar dari lapangan dan dokumen. Proses ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian dan berfungsi untuk mengarahkan, mempertajam, mengkatagorikan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi data bisa ditarik.²⁷ Dalam proses reduksi data ini peneliti mencari data yang valid.

Reduksi data digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi mengenai kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional sosial peserta didik dapat diperoleh dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian informasi yang didapat diseleksi yang paling valid dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

²⁷ Basrowi dan Suwadi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan data. Fungsi dari penyajian data ini adalah untuk mempermudah membaca dan menarik kesimpulan. Pada proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok. Masing-masing kelompok menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalah.²⁸

c. Penarikan kesimpulan

Tahap yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Metode deduktif merupakan penalaran yang berpangkal pada suatu peristiwa umum yang kebenarannya telah diketahui dan berakhir pada suatu kesimpulan yang bersifat lebih khusus.²⁹

5. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

a. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 210.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 211.

b. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Bagi peneliti, nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.³⁰

c. *Dependability*

Penelitian yang *dependability* atau reabilitas adalah apabila penelitian dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

d. *Confirmability*

Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Elfabeta, 2007), hlm. 275-276.

dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.³¹

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai pembahasan yang sistematis dalam penelitian ini, maka perlu adanya gambaran secara singkat tentang bagaimana sistematika pembahasan yang akan dipaparkan. Tesis ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan abstrak.

Bagian utama berisi uraian penelitian yang diawali dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Sedangkan bagian akhir berisi lampiran-lampiran dan dokumen pendukung yang digunakan penulis selama proses penelitian berlangsung di lokasi. Pada tesis ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Adapun sistematika pembahasan yang akan dipaparkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³¹ *Ibid*, hal. 278.

Pada bab pertama berisi tentang penjelasan latar belakang penelitian, kemudian peneliti mengidentifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini, lalu peneliti merumuskan permasalahan agar lebih jelas apa saja yang harus diteliti, setelah itu peneliti menyertakan tujuan dan manfaat pada penelitian ini, kemudian peneliti mempersiapkan rancangan kerangka teori dalam penelitian ini, dan peneliti juga mencari tahu hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, tentunya peneliti juga menyiapkan metode penelitian serta mengurutkan pembahasan pada penelitian ini secara sistematis.

Bab kedua menjelaskan tentang kajian teori yang berisi tentang perkembangan peserta didik usia remaja, pengertian kecerdasan emosional dan sosial, aspek-aspek kecerdasan emosional dan sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional dan sosial peserta didik, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembelajaran Bimbingan dan Konseling, pengertian kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling, bentuk-bentuk kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling di madrasah, kerjasama Pendidikan Agama Islam dengan Bimbingan dan Konseling dalam pengembangan kecerdasan emosional dan sosial di madrasah.

Bab ketiga menjelaskan tentang profil MAN II Yogyakarta yang meliputi: biografi madrasah, visi misi, sarana prasarana, daftar guru, peserta didik, dan karyawan.

Bab keempat membahas tentang paparan data dan analisis data hasil penelitian di MAN II Yogyakarta.

Bab kelima tentang penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan pendapat atau saran yang bermanfaat dan diakhiri dengan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan penelitian yang berjudul “Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional sosial peserta didik, studi multi kasus di MAN II Yogyakarta yang tertuang pada sistematika pembahasan, maka peneliti dapat mengambil ikhtisar yang akan dijelaskan dibawah ini.

1. Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan dan Konseling penting dilakukan dengan melihat kondisi peserta didik yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, daerah yang berbeda dan tempat tinggal yang berbeda, untuk membentuk peserta didik menjadi kreatif sekaligus manusia yang dapat berempati, yang dapat mengontrol emosinya, yang dapat memotivasi dirinya sendiri sehingga dapat mandiri, selalu mawas diri karena mengetahui perasaan yang ada di dalam dirinya sendiri maupun perasaan orang lain.
2. Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik melalui kegiatan tahunan dan harian yang dilaksanakan oleh madrasah. Kegiatan tahunan tersebut meliputi pengajian peringatan hari besar islam, qurban, petuah, mubaligh hijrah, MIC, manasik haji, wisuda tahfidz. Sedangkan kegiatan harian meliputi sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, pembiasaan 5S, penerapan 5K , sholat jumat, pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar.

3. Dampak Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial yaitu menumbuhkan kedisiplinan peserta didik, membantu peserta didik mengolah emosi dan mengatur tingkah laku, dan mengarahkan peserta didik untuk berinteraksi sosial dengan baik.

B. Saran

Saran dari peneliti untuk setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal diantaranya adalah:

1. Disarankan kepada seluruh bapak ibu guru MAN II Yogyakarta agar ikut berpartisipasi dalam menangani peserta didik karena dengan jumlah peserta didik yang banyak maka guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan dan Konseling membutuhkan bantuan dan peran dari bapak ibu guru yang lain untuk berperan aktif kepada peserta didik, tidak hanya dalam proses belajar mengajar saja akan tetapi dalam keseharian peserta didik selama berada di lingkungan madrasah.
2. Orang tua atau wali peserta didik agar lebih berperan aktif dalam memantau peserta didiknya dalam proses pendidikan dan menjalin komunikasi yang baik terhadap pihak madrasah sehingga jika terjadi pelanggaran atau hal-hal lain yang dilakukan oleh peserta didik, orang tua atau wali bisa mengerti dan memahami kondisi anaknya.
3. Sebagai seorang yang berprofesi guru sudah seleyaknya senantiasa memiliki perilaku yang mulia, baik di lingkungan madrasah maupun

ketika di masyarakat. Sebab perilaku yang baik dari guru akan menjadi pusat keteladanan peserta didiknya dalam berperilaku dan berinteraksi sosial dimanapun berada.

C. Kata penutup

Puji syukur Alhamdulillah atas berkah dan rahmat Allah Swt, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd). Terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan dan Konseling, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, dan seluruh peserta didik MAN II Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad Saw.

Penyusunan tugas akhir ini merupakan pembelajaran yang sangat berharga bagi penulis tentang pentingnya untuk mengembangkan teori dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di MAN II Yogyakarta. Besar harapan penulis semoga karya ilmiah ini mampu menjawab persoalan tentang pentingnya kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial.

Tesis ini masih belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun bagi para pembaca penulis harapkan untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah pada penelitian-penelitian yang akan datang.

Terimakasih penulis ucapkan atas perhatian saran dan kritik yang membangun untuk karya ilmiah ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Azwar Saifuddin. *Pengantar Psikologi Inteligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.
- Basrowi dan Suwadi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Deska Herlina, Wasidi, Illawati Sulian. "Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Bersosialisasi Siswa di Lingkungan Sekolah Kelas VII SMP 03 Mukomuko", *Onsilia: Jurnal Ilmiah BK*, Volume 1 Nomor 3. 2018.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Madrasah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Jakarta: Gramedia, 2012.
- Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA dan MA*, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Madrasah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Gardner, Howard. *Multiple Intelligence: The Theory in Practic a Reader*. New York: Basic . 1993.

- Hiban S Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta, 2002.
- Handari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1984.
- Imania Mafiroh, “ Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif Remaja pada Peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret tahun ajaran 2013/2014”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- J.Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Kadeni, “Pentingnya Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran”, *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajaran*, 2014.
- Khairul Umam, *Bimbingan dan Penyuluhan Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Pustaka Setia, 1998.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Muhamad Ali Rahmah, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islami di SMAN 1 Geger Madiun”, *Thesis*, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2011.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Novi Purnia, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Sosial Peserta didik Kelas XI SMK N 1 Tenganan Kabupaten Semarang dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja”, *Skripsi*, Semarang: IAIN Salatiga, 2017.
- Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 2014.
- Ovi Arieska. Pengembangan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Daniel Goleman pada Anak Usia Dini dalam Tinjauan Pendidikan Islam”, *Jurnal Al Fitrah*, Volume 1 Nomor 2. 2018.
- Purwa Admaja Prawira. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulanny.*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rohmalia Wahab, *Psikologi Belajar*, Jakarta:Rajawali Pers, 2016.

- Siti Fitriana dan Agus Suharno, “Meningkatkan Kecerdasan Emosioanal Melalui Layanan Konseling Kelompok”, *Jurnal*, Vol.24, No 2, Juli 2010.
- Soeparman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: CV Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Tika Apriani, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP PGRI 6 Bandar Lampung”, *Thesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Madrasah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Madrasah dan Madrasah*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009.
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Press, 2004.
- Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA